

**EVALUASI PENGAKUAN PENDAPATAN PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) PRIMAESA SEJAHTERA MANADO***EVALUATION OF INCOME RECOGNITION AT PT. RURAL BANK (BPR) PRIMAESA SEJAHTERA MANADO*

Oleh:

**Anggreani Tuturoong<sup>1</sup>****Jullie J. Sondakh<sup>2</sup>****Steven J. Tangkuman<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

<sup>1</sup>[atuturoong.at@gmail.com](mailto:atuturoong.at@gmail.com)<sup>2</sup>[Julliesondakh@yahoo.com](mailto:Julliesondakh@yahoo.com)<sup>3</sup>[stevenjosiatangkuman@gmail.com](mailto:stevenjosiatangkuman@gmail.com)

**Abstrak:** Pendapatan adalah salah satu penentu besarnya laba atau rugi dalam perusahaan. Pengakuan pendapatan menjadi salah satu masalah penting dalam akuntansi pendapatan, karena pendapatan perlu diakui pada saat yang tepat agar mencerminkan nilai yang sebenarnya. PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Primaesa Sejahtera merupakan lembaga keuangan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apakah penerapan metode pengakuan pendapatan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Primaesa Sejahtera telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat (PA BPR). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan cara wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan terbesar yang diterima perusahaan yaitu berasal dari pendapatan bunga kredit, dan untuk mengakui pendapatan bunga kredit, untuk kredit yang digolongkan kredit *performing* diakui secara *accrual basis*, sedangkan untuk pengakuan pendapatan bunga kredit yang digolongkan *non performing* diakui secara *cash basis*. Pengakuan pendapatan diluar pendapatan bunga, yaitu pendapatan operasional lainnya dan pendapatan non operasional, perusahaan telah mengakuinya sesuai dengan SAK ETAP dan PA BPR.

**Kata kunci:** Pengakuan Pendapatan, BPR, SAK ETAP, PA BPR

**Abstract:** Income is one of the determinants of the amount of profit or loss in a company. Recognition of income is one of the important issues in income accounting, because revenue needs to be recognized at the right time to reflect its true value. PT. Primaesa Sejahtera People's Credit Bank (BPR) is a bank financial institution that carries out business activities conventionally or based on sharia principles which in its activity does not provide payment traffic services. The purpose of this study was to evaluate whether the application of the revenue recognition method at PT. Primaesa Sejahtera People's Credit Bank (BPR) is in accordance with the Financial Accounting Standards for Entitas without Public Accountability (SAK ETAP) and Accounting Guidelines for Rural Banks (PA BPR). The research method used is descriptive qualitative method by means of inter views and documentation. The results showed that the largest income received by the company was derived from interest income on loans, and to recognize interest income on loans, loans classified as performing loans were recognized on an accrual basis, while for credit interest income classified as non performing, they were recognized on a cash basis. Recognition of income excluding interest income, namely other operating income and non-operating income, the company has recognized in accordance with SAK ETAP and PA BPR.

**Keywords:** Income Recognition, BPR, SAK ETAP, PA BPR

**PENDAHULUAN****Latar Belakang Penelitian**

Perekonomian merupakan fondasi dari kehidupan suatu negara, dan salah satu sektor yang memiliki peran penting terhadap perekonomian suatu negara yaitu sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan salah satu usaha penopang perekonomian suatu negara dalam menghadapi berbagai krisis. Dalam krisis ekonomi yang dihadapi Indonesia pada tahun 1998, banyak usaha yang berskala besar mengalami kebangkrutan, akan tetapi sektor UMKM masih tetap bertahan dalam menghadapi krisis tersebut. Sektor UMKM pada saat ini berkembang semakin pesat dan semakin banyak diminati oleh masyarakat. UMKM juga memiliki peran penting dalam membantu membuka lapangan pekerjaan. Melihat pentingnya UMKM bagi perekonomian suatu negara, tentunya UMKM memerlukan dana untuk mendukung jalannya kegiatan dan usahanya, dan hal tersebut dapat diperoleh dari Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

BPR adalah lembaga keuangan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. PT. BPR Primaesa Sejahtera adalah BPR yang memiliki tujuan utama yaitu untuk mengembangkan pelayanan perbankan lokal untuk memberdayakan usaha mikro dan kecil yang berlandaskan asas kemitraan yang berkelanjutan. Salah satu prioritas utama PT. BPR Primaesa Sejahtera yaitu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perbankan melalui pendekatan kehati-hatian berdasarkan asas penatalaksanaan organisasi yang baik (*Good Corporate Governance*).

Kegiatan usaha yang dilakukan BPR membuatnya memiliki tanggungjawab yang besar terhadap publik. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat menjadi salah satu cara pertanggungjawaban kepada pihak-pihak pemangku kepentingan. Laporan keuangan merupakan salah satu bagian penting untuk menilai tingkat kesehatan keuangan pada suatu perusahaan. Penyusunan laporan keuangan dianggap perlu disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia. Bagi BPR ditetapkan penggunaan standar akuntansi keuangan yang sederhana yaitu SAK ETAP yang mulai diberlakukan sejak 1 Januari 2010 melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 11/37/DKBU, menetapkan bahwa BPR menggunakan SAK ETAP sebagai standar akuntansinya. Sebagai tindak lanjut atas penerapan SAK ETAP sebagai standar akuntansi yang berlaku bagi BPR maka BI melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/14/DKBU menetapkan Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat (PA BPR) sebagai penjabaran atas SAK ETAP.

SAK ETAP dan PA BPR mengatur tentang cara penyusunan laporan Keuangan, termasuk dalam hal pengakuan pendapatan. Pendapatan merupakan indikator untuk pembentukan laba, dan laba merupakan salah satu tujuan utama suatu perusahaan. Perusahaan akan memperoleh laba bila pendapatan lebih besar daripada beban, namun sebaliknya jika pendapatan lebih kecil daripada beban maka perusahaan mengalami kerugian. Sehingga pendapatan adalah salah satu penentu besarnya laba atau rugi dalam perusahaan. Pengakuan pendapatan menjadi salah satu masalah penting dalam akuntansi pendapatan. Pengakuan pendapatan merupakan saat dimana sebuah transaksi harus diakui sebagai pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, pendapatan perlu diakui pada saat yang tepat agar mencerminkan nilai yang sebenarnya. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis memilih judul "Evaluasi Pengakuan Pendapatan Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Primaesa Sejahtera Manado".

**Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk Mengevaluasi Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Primaesa Sejahtera Telah Sesuai Dengan Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat (PA BPR) dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

**TINJAUAN PUSTAKA****Akuntansi**

Akuntansi adalah suatu informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan (Kartikahadi, Sinaga, Syamsul dan Siregar, 2016 : 3). Umumnya tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan hasil dari proses akuntansi yang berbentuk laporan keuangan diharapkan dapat membantu bagi pemakai informasi keuangan.

## **Akuntansi Keuangan**

Akuntansi keuangan adalah salah satu bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara untuk membuat laporan keuangan yang berguna untuk pihak dalam dan pihak luar perusahaan hasil dari akuntansi keuangan berupa laporan keuangan perusahaan (Sujarweni, 2015:2). Kieso, Weygandt, dan Warfield (2016:4) menyatakan bahwa akuntansi keuangan adalah proses yang berujung pada penyusunan laporan keuangan tentang perusahaan yang bebas oleh pihak internal dan eksternal. Akuntansi keuangan adalah salah satu bagian dari akuntansi yang berhubungan dengan penyajian laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal dalam hal ini pemegang saham, kreditor atau investor, maupun *supplier* dan pemerintah, serta pihak internal terdiri dari pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan berupa laporan neraca, rugi laba, perubahan modal dan arus kas, khususnya tentang profitabilitas dan kredibilitas perusahaan.

## **Pendapatan**

Pendapatan (*revenue*) adalah penambahan bruto (*gross increase*) terhadap modal sehubungan dengan kegiatan perusahaan. Dapat berasal dari penjualan barang, pemberian jasa kepada pelanggan, penyewaan aktiva, peminjaman uang, dan kegiatan lainnya yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh laba (Adam, 2015:47). Pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya (Harnanto, 2019:102). Sedangkan, Sohib (2018:47) menyatakan bahwa pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu.

## **Pengakuan Pendapatan**

Pengakuan pendapatan diakui ketika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi akan mengalir ke dalam perusahaan dan nilai manfaat tersebut dapat diukur dengan andal (Martani dkk 2016:208). Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomis masa depan akan mengalir ke entitas dan manfaat ini dapat diukur secara andal (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Pengakuan pendapatan untuk Penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti atau dividen menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016) adalah :

Entitas harus mengakui pendapatan yang muncul dari penggunaan aset oleh entitas yang lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen atas dasar yang ditetapkan dalam paragraf 20.27 ketika:

- a. Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomis yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir kepada entitas; dan
- b. Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur secara andal.

Paragraf 20.27 Entitas harus mengakui pendapatan atas dasar berikut:

- a. Bunga harus diakui secara akrual;
- b. Royalti harus diakui dengan menggunakan dasar akrual sesuai dengan substansi dari perjanjian yang relevan; dan
- c. Dividen harus diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran telah terjadi.

## **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal (IAI, 2016). Tujuan digunakannya SAK ETAP bagi BPR yaitu, untuk memberikan kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan yang tetap harus memperhatikan harmonisasi dengan IFRS yang berlaku internasional. Pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal (Paragraf 2.36).

## **Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat (PA BPR)**

Jika hasil transaksi yang melibatkan penyediaan jasa dapat diestimasi secara andal, maka entitas harus mengakui pendapatan yang berhubungan dengan transaksi sesuai dengan tahap penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan (terkadang dimaksudkan sebagai metode persentase penyelesaian). Hasil suatu transaksi dapat diestimasi secara andal jika memenuhi semua kondisi berikut:

- a) Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;

- b) Ada kemungkinan besar bahwa manfaat ekonomis yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir kepada entitas;
  - c) Tingkat penyelesaian transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal; dan
  - d) Biaya yang terjadi dalam transaksi dan biaya penyelesaian transaksi dapat diukur secara andal.
- (SAK ETAP paragraf 20.12)

Entitas harus mengakui pendapatan yang muncul dari penggunaan aset oleh entitas yang lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen atas dasar yang ditetapkan dalam paragraf 20.27 ketika:

- a) ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomis yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir kepada entitas; dan
  - b) jumlah pendapatan tersebut dapat diukur secara andal.
- (SAK ETAP paragraf 20.26)

Entitas harus mengakui pendapatan atas dasar berikut:

- a) bunga harus diakui secara akrual.
- (SAK ETAP paragraf 20.27(a))

### Bank

Feryanto (2018 : 24) mengartikan bank sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat; badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan rekening selanjutnya menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman yang diberikan. Endah (2019 :11-12) menyatakan bahwa menurut fungsinya bank dapat digolongkan menjadi beberapa jenis :

#### 1. Bank Sentral

Bank sentral adalah bank yang mengatur peredaran uang di masyarakat. Biasanya bank sentral hanya ada satu di setiap negara. Bank sentral di Indonesia adalah Bank Indonesia.

#### 2. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang fungsinya bukan sebagai bank sentral namun hanya melayani kegiatan simpanan, pinjaman, dan pembayaran.

#### 3. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

### Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional/berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya (Pemerintah Indonesia, dikutip dalam Maharani, 2020 : 23). BPR sesuai dengan Undang-Undang Perbankan adalah bank yang memiliki kegiatan usaha terbatas dengan transaksi yang sederhana, meliputi penghimpunan dana dalam bentuk tabungan dan deposito serta penyaluran kredit (Tim Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat, 2010).

### Penelitian Terdahulu

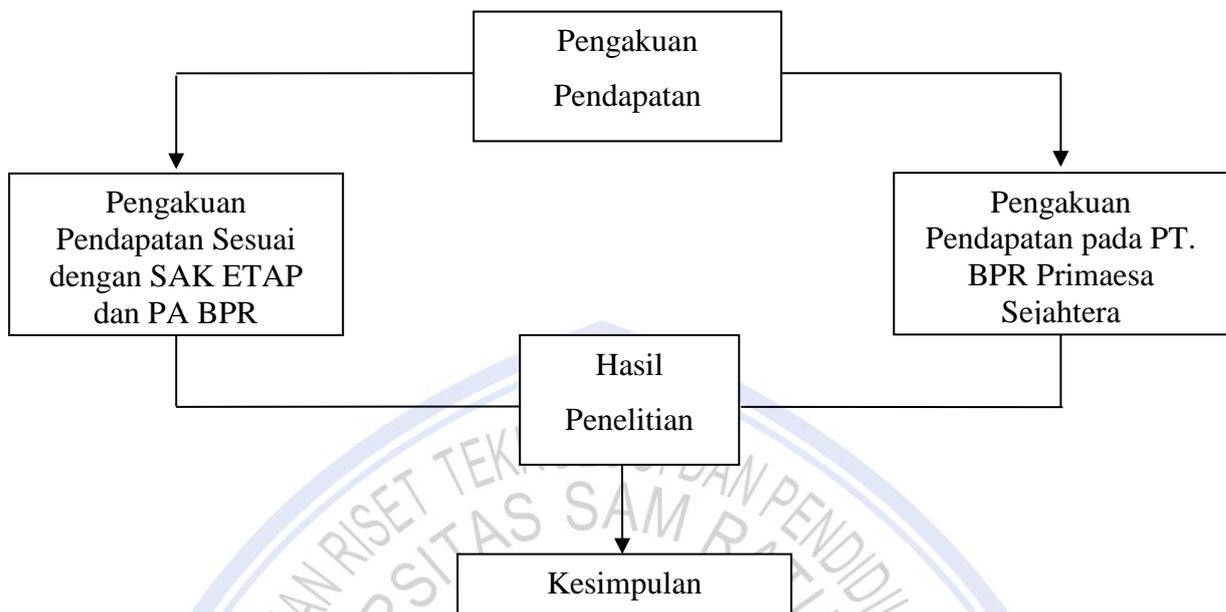
Timothy R. Korah (2015). Dalam penelitian yang berjudul Analisis Pengakuan Pendapatan Bunga Atas Pemberian Kredit Modal Kerja pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pengakuan pendapatan bunga pada PT. BPR Prisma Dana Manado sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.23 dan Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat (PA BPR), dimana pendapatan diakui secara akrual.

Zarah Fadillah (2017) dalam penelitian yang berjudul Analisis Pengakuan Pendapatan (Studi Kasus pada PT. Sulawesi Dana Jaya Makasar). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. BPR Sulawesi Dana Jaya Makasar menggunakan konsep pengakuan pendapatan bunga dan beban bunga dengan menggunakan konsep *cashbasis*, sedangkan pengakuan pendapatan bunga dan beban bunga menurut PSAK No. 31 menggunakan konsep *accrual basis*.

Ferry C. Ham (2018). Dalam penelitian yang berjudul Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado telah sesuai dengan PSAK No. 23 karena

perusahaan mengakui pendapatan dan beban dengan metode *accrual basis* dan *cash basis*, dimana PSAK 23 hanya mengakui dua metode yaitu *accrual basis* dan *cash basis*.

### Kerangka Konseptual Pemikiran



**Gambar 1. Kerangka Konseptual Pemikiran**

*Sumber: Diolah oleh peneliti, 2021*

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif (Rukin, 2019 : 6). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pengakuan pendapatan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Primaesa Sejahtera apakah telah sesuai dengan Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat (PA BPR) dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

#### Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian dilakukan berlokasi di PT. BPR Primaesa Sejahtera, dengan alamat Kompleks Ruko Mega Mas Blok 1D-1 No. 20, Jl. Piere Tendean – Boulevard, Manado – Sulawesi Utara. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2020 sampai selesai.

#### Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Peneliti menggunakan sumber data primer, dimana pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode interview atau wawancara, observasi atau pengamatan serta dokumentasi. Dimana untuk wawancara yaitu dengan melakukan teknik tanya jawab secara langsung dengan pihak PT. BPR Primaesa Sejahtera. Dalam hal ini seperti Kepala Divisi Akuntansi dan Umum Bpk. Kenny A. Dumingan dan Ibu. Pamela Rumbay ataupun karyawan-karyawan yang terkait, yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dan data-data yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

#### Metode dan Proses Analisis

Metode analisis data yang digunakan untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Tahapan-tahapan dalam melakukan analisis mengenai penerapan pengakuan pendapatan pada PT. BPR Primaesa Sejahtera yaitu sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data dengan melakukan survei lapangan seperti wawancara langsung dalam hal ini tanya jawab dengan Kepala Divisi Akuntansi dan Umum PT. BPR Primaesa Sejahtera mengenai informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
2. Mengumpulkan data melalui studi dokumentasi berupa dokumen neraca dan laporan laba rugi dari PT. BPR Primaesa Sejahtera pada tahun 2016.
3. Mengolah data dan mengevaluasi, setelah mengumpulkan data maka peneliti melakukan evaluasi mengenai metode pengakuan pendapatan perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui Apakah penerapan metode pengakuan pendapatan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Primaesa Sejahtera telah sesuai dengan Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat (PA BPR) dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
4. Menarik kesimpulan dan memberikan saran yang dianggap perlu ditampilkan sebagai perbaikan dalam permasalahan yang ada.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

#### Pendapatan Operasional Perusahaan

Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang berasal dari kegiatan utama BPR, dan terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya. Pada PT. BPR Primaesa Sejahtera pendapatan bunga terdiri dari pendapatan bunga kontraktual serta pendapatan amortisasi provisi/administrasi, dan pendapatan penempatan pada bank lain. Sedangkan untuk pendapatan operasional lainnya terdiri dari pendapatan administrasi yang meliputi pendapatan administrasi tabungan dan pendapatan administrasi tutup rekening, pendapatan pemulihan PPAP, dan pendapatan *fee* notaris/asuransi.

##### 1. Pendapatan bunga kontraktual

Pendapatan bunga kredit merupakan sumber pendapatan yang memberikan kontribusi paling besar bagi pendapatan PT. BPR Primaesa Sejahtera. Untuk produk kredit yang ditawarkan oleh PT. BPR Primaesa Sejahtera diantaranya yaitu:

- a. Kredit konsumtif (Untuk PNS dan Pegawai Swasta)
- b. Kredit usaha produktif ( Untuk usaha UMKM)
- c. Kredit pensiunan (Untuk Pegawai Pensiunan).

Perlakuan akuntansi dalam hal pengakuan pendapatan pada PT. BPR Primaesa Sejahtera yaitu menggunakan metode dasar akrual (*accrual basis*) atau lebih kepada konsep realisasi untuk mengakui pendapatan bunga yang digolongkan *performing*, sedangkan untuk pendapatan bunga yang diklasifikasikan bermasalah (*non-performing*) diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*).

##### 2. Pendapatan provisi dan administrasi kredit

Pendapatan provisi dan administrasi kredit merupakan sumber pendapatan bank yang akan diterima dan diakui sebagai pendapatan pada saat kredit disetujui oleh bank. Persentase yang telah ditentukan PT. BPR Primaesa Sejahtera yaitu 1% - 2%. Perlakuan akuntansi untuk pengakuan pendapatan administrasi dan provisi kredit diakui secara akrual basis.

##### 3. Pendapatan penempatan pada bank lain

Salah satu sumber pendapatan operasional bank Primaesa yaitu pendapatan bunga dari penempatan pada bank lain. Pada PT. BPR Primaesa Sejahtera penempatan pada bank lain terdiri dari: giro pada bank umum, tabungan pada bank lain, dan deposito pada bank lain. Dan untuk perlakuan akuntansi untuk pengakuan pendapatan penempatan pada bank lain diakui secara *cash basis*. Kecuali untuk pendapatan bunga dari deposito, perusahaan mengakui pendapatan bunga tersebut secara *accrual basis*.

##### 4. Pendapatan operasional lainnya

PT. BPR Primaesa Sejahtera mengakui pendapatan operasional lainnya secara kas basis, dimana pendapatan baru diakui bila bank telah menerima pembayaran dari nasabah.

Adapun pendapatan operasional lainnya pada PT. BPR Primaesa Sejahtera yaitu sebagai berikut :

##### a. Pendapatan administrasi

Pada PT. BPR Primaesa Sejahtera terdapat 2 jenis pendapatan administrasi yang digolongkan pada pendapatan operasional lainnya, yaitu:

- 1) Pendapatan administrasi tabungan
- 2) Pendapatan administrasi tutup rekening.

## b. Pendapatan pemulihan PPAP

PPAP merupakan cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba/rugi tahun berjalan, untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. PT. BPR Primaesa Sejahtera membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) untuk menutup risiko kemungkinan adanya kerugian karena kredit yang bermasalah. Ketika kredit masuk ketahap kredit kurang lancar, kredit yang diragukan bahkan kredit macet, maka sistem secara otomatis akan membentuk PPAP untuk menutup risiko kemungkinan adanya kerugian. Namun, ketika nasabah kembali membayar kredit dengan lancar maka secara otomatis sistem akan memulihkan PPAP yang telah dibentuk sebelumnya. Dan pemulihan tersebut diakui sebagai pendapatan oleh bank.

c. Pendapatan *fee* notaris/asuransi

Pendapatan *fee*/asuransi notaris merupakan pendapatan yang diperoleh bank dari perjanjian yang telah disepakati bersama antara pihak bank dan pihak notaris.

**Pendapatan Non Operasional Perusahaan**

Pendapatan yang berasal dari luar aktivitas perusahaan (pendapatan non operasional) PT. BPR Primaesa Sejahtera berasal dari pendapatan selisih lebih kas dan pendapatan non operasional lainnya.

## 1. Pendapatan selisih lebih kas

Misalnya, nasabah memiliki kewajiban untuk membayar bunga kredit sebesar Rp.199.951. Namun, ketika nasabah tersebut melakukan pembayaran, jumlah yang dibayarkan oleh nasabah sebesar Rp.200.000. maka selisih lebih kas sebesar Rp.49 akan diakui oleh bank sebagai pendapatan non operasional. Pendapatan ini baru diakui bila bank telah menerima pembayaran dari nasabah (kas basis).

## 2. Pendapatan non operasional lainnya

Untuk pendapatan non operasional lainnya diakui secara kas basis.

**Pembahasan****Pengakuan Pendapatan Operasional**

Dalam Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat (PA BPR) dijabarkan bahwa, pendapatan bunga dari perjanjian kredit (bunga kontraktual) diakui sebagai berikut:

- Kredit yang termasuk kategori *performing* diakui secara akrual;
- Kredit yang termasuk kategori *non-performing* diakui secara kas.

Hasil penelitian pada PT. BPR Primaesa Sejahtera, perusahaan telah mengakui pendapatan bunga kontraktual sesuai dengan Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat (PA BPR). Dimana, perusahaan mengakui pendapatan dengan menggunakan metode akrual basis (*accrual basis*) untuk kredit yang diklasifikasikan lancar (*performing*). Dengan mengakui pendapatan secara akrual basis untuk kredit yang diklasifikasikan lancar (*performing*), maka bank dapat mengestimasi dengan baik pendapatan yang diperolehnya untuk beberapa bulan kedepan walaupun bank belum menerima secara kas. Sedangkan, untuk kredit yang diklasifikasikan bermasalah (*non-performing*), perusahaan mengakui pendapatan ketika telah menerima pembayaran dari nasabah (*cash basis*), karena untuk kredit yang termasuk *non-performing* pengembalian pokok pinjaman beserta bunga tidak terlaksana dengan baik sehingga bank hanya akan mengakui pendapatan ketika menerima pembayaran dari nasabah.

Dalam Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat (PA BPR) dijelaskan bahwa provisi diamortisasi selama masa kredit secara garis lurus. Amortisasi tersebut diakui sebagai penambah pendapatan bunga. Dan dari hasil penelitian pada PT. BPR Primaesa Sejahtera, perusahaan mengakui pendapatan provisi secara akrual basis dan amortisasi provisi juga dilakukan secara garis lurus. Dengan demikian, perusahaan telah mengakui pendapatan provisi dan administrasi kredit sesuai dengan Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat (PA BPR).

Dalam Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat (PA BPR) untuk penempatan pada bank lain dijelaskan bahwa :

- Pendapatan bunga dari deposito diakui secara akrual sebesar jumlah yang menjadi hak BPR.
- Amortisasi diskonto dari sertifikat deposito dilakukan secara garis lurus dan diakui sebagai pendapatan bunga.
- Pendapatan giro, tabungan, bonus/bagi hasil dari giro dan tabungan wadiah/mudharabah diakui secara kas sebesar jumlah yang diterima.
- Pendapatan bagi hasil dari deposito mudharabah diakui secara akrual berdasarkan laporan bagi hasil bank syariah sebesar jumlah yang menjadi hak BPR.

Dari hasil penelitian pada PT. BPR Primaesa Sejahtera, untuk pendapatan penempatan pada bank lain terdiri dari giro pada bank umum, tabungan pada bank lain, dan deposito pada bank lain. Perusahaan mengakui pendapatan penempatan pada bank lain apabila telah menerima pembayaran (*cash basis*). Kecuali untuk pendapatan bunga dari deposito, perusahaan mengakui pendapatan bunga tersebut secara *accrual basis*. Dengan demikian, untuk pengakuan pendapatan penempatan pada bank lain PT. BPR Primaesa Sejahtera telah sesuai dengan Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat (PA BPR).

Dijelaskan dalam Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat (PA BPR), bahwa pendapatan operasional lainnya berasal dari kegiatan jasa yang mendukung operasional BPR sesuai dengan ketentuan. Pendapatan operasional lainnya diakui pada saat memenuhi persyaratan sebesar jumlah yang menjadi hak BPR. Hasil penelitian pada PT. BPR Primaesa Sejahtera, pendapatan operasional lainnya yang terdiri dari pendapatan administrasi tabungan, pendapatan administrasi tutup rekening, pendapatan pemulihan PPAP, dan pendapatan *fee* notaris/asuransi, perusahaan mengakui pendapatan ketika telah menerima pembayaran (*cash basis*) sebesar jumlah yang menjadi hak perusahaan. Dengan demikian, pengakuan pendapatan operasional lainnya PT. BPR Primaesa Sejahtera telah sesuai dengan Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat (PA BPR).

### **Pengakuan Pendapatan Non Operasional**

Seperti yang telah dijelaskan dalam Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat (PA BPR), bahwa pendapatan non operasional adalah semua pendapatan yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR. Dan untuk perlakuan akuntansi dalam hal pengakuan pendapatan non operasional pada PA BPR yaitu pendapatan diakui sebesar jumlah yang menjadi hak BPR. Hasil penelitian pada PT. BPR Primaesa Sejahtera, pendapatan non operasional yang terdiri dari pendapatan selisih lebih kas dan pendapatan non operasional lainnya, diakui ketika perusahaan telah menerima pembayaran (*cash basis*) sebesar jumlah yang menjadi hak perusahaan. Dengan demikian, pengakuan pendapatan non operasional PT. BPR Primaesa Sejahtera telah sesuai dengan Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat (PA BPR).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Primaesa Sejahtera, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan terbesar yang diterima oleh PT. BPR Primaesa Sejahtera yaitu berasal dari pendapatan bunga kredit, dan untuk mengakui pendapatan bunga kredit perusahaan menggunakan metode *accrual basis* untuk mengakui pendapatan bunga kredit yang diklasifikasikan lancar (*performing*). Sedangkan untuk pendapatan bunga kredit yang diklasifikasikan bermasalah (*non-performing*) diakui apabila perusahaan telah menerima pembayaran dari nasabah (*cash basis*). Dengan demikian pengakuan pendapatan bunga kredit PT. BPR Primaesa Sejahtera telah sesuai dengan pengakuan pendapatan berdasarkan Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat (PA BPR).
2. Pengakuan pendapatan operasional dan pendapatan non operasional pada PT. BPR Primaesa Sejahtera telah sesuai dengan pengakuan pendapatan berdasarkan Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat (PA BPR) dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

### **Saran**

Saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini yaitu bagi PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Primaesa Sejahtera agar tetap terus mempertahankan dan meningkatkan kinerja bank dengan tetap terus berpedoman pada Standar Akuntansi dalam hal penyusunan laporan keuangan khususnya laporan laba rugi yang tepat dan dapat dipercaya dalam rangka pengambilan keputusan. Dan untuk menghindari kesalahan pencatatan pada nominal pendapatan yang akan diterima, diharapkan pihak PT. BPR Primaesa Sejahtera dapat meningkatkan ketelitian dalam melakukan pencatatan dan melakukan pengecekan kembali setelah dilakukan pencatatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adam, Muhammad. (2015). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.

Fadillah, Z. (2016). Analisis Pengakuan Pendapatan (Studi Kasus pada PT Sulawesi Dana Jaya Makassar). *Economics Bosowa Journal*. Vol. 2. No 1. Halaman: 93-102. <http://economicsbosowa.unibos.id/index.php/eb/article/view/44> Tanggal Akses : 3 Juni 2020.

Feryanto, A. (2018). *Kamus Ekonomi*. Surakarta: PT. Akssara Sinergi Media.

Ham, F. C. (2018). Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol. 13. No 02. Hal: 628-638. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19922.2018> Tanggal Akses: 1 Juni 2020.

Harnanto. (2019). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: ANDI.

IAI. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.

Kartikahadi, Sinaga, Syamsul, dan Siregar. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1.Edisi 2*. Salemba Empat, Jakarta.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., dan Warfield, T. D. (2016). *Intermediate Accounting 16 Edition*. Wiley: United States of America

Korah, T. R. (2015). Analisis Pengakuan Pendapatan Bunga Atas Pemberian Kredit Modal Kerja Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Prismadana. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol. 10. No 4. <https://doi.org/10.32400/gc.10.4.10517.2015> Tanggal Akses: 1 Juni 2020.

Maharani. N. S. (2020). Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus Pada Perumda BPR Bank Brebes). *Skripsi*. Universitas Pancasakti Tegal.

Martani, dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.

Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar.

Sochid. (2018). *Pengantar Akuntansi I*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublish, Juni-2018.

Sujarweni, V.W. (2015). *Sistem Akuntansi*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.

Tim Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat. (2010). *Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta: IAI.